
KEBIJAKAN PENGEMBANGAN KOLEKSI BERDASARKAN PERATURAN
KEPALA PERPUSTAKAAN NASIONAL NO. 08 TAHUN 2017 TENTANG STANDAR
NASIONAL PERPUSTAKAAN KABUPATEN/KOTA

Cut Putroe Yuliana

Email: Cutputroeyuliana@Ar-Raniry.Ac.Id
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Abstrak

Tulisan ini membahas mengenai Kebijakan Pengembangan Koleksi Berdasarkan Peraturan Kepala Perpustakaan (PERKA) N0.08 Tahun 2017. Kajian dalam tulisan ini mengenai bagaimana proses pengembangan koleksi pada perpustakaan umum berlandaskan Peraturan Kepala Perpustakaan (PERKA) No. 08 Tahun 2017. Tulisan ini menggunakan metode library research. Data yang diperoleh berasal dari sumber yang ditulis oleh penulis lain, bukan oleh peneliti sendiri. Teknik pengumpulan data melibatkan proses membaca dan mencatat, di mana pengumpulan data dianggap selesai setelah informasi dari dokumen yang dikumpulkan telah dianalisis dan dicatat. Metode analisis yang digunakan untuk memecahkan masalah menggunakan model Milles Huberman, yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa proses pengembangan koleksi di perpustakaan umum dilakukan beberapa tahap, yaitu kebijakan koleksi, proses seleksi koleksi, pengadaan, dan penyiangan serta pentingnya Standar Nasional, Fokus pada Kebutuhan Lokal, Strategi Pengelolaan Koleksi, Evaluasi dan Perbaikan Berkelanjutan, kemudian juga, Kolaborasi dan Sinergi.

Kata Kunci: Kebijakan, Pengembangan Koleksi, Standar Nasional

Abstract

This paper discusses the Collection Development Policy based on the Head of Library Regulation (PERKA) No. 08 of 2017. The study in this paper examines the collection development process in public libraries based on the Head of Library Regulation (PERKA) No. 08 of 2017. This paper uses the library research method. The data obtained comes from sources written by other authors, not by the researcher themselves. The data collection technique involves reading and noting, where data collection is considered complete after the information from the collected documents has been analyzed and recorded. The analysis method used to solve the problems employs the Miles and Huberman model, which includes data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The research results conclude that the collection development process in public libraries is conducted in several stages, namely collection policy, collection selection process, procurement, and weeding, as well as the importance of National Standards, Focus on Local Needs, Collection Management Strategies, Continuous Evaluation and Improvement, and also Collaboration and Synergy.

Keywords: Policy, Collection Development, National Standards

PENDAHULUAN

Perpustakaan harus bergerak cepat menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi dan informasi untuk memenuhi kebutuhan pengguna. Pengembangan koleksi adalah proses membangun koleksi perpustakaan dengan memprioritaskan kebutuhan instansi serta minat pengguna. Dalam kegiatan ini, diperlukan kebijakan pengembangan koleksi sebagai panduan. Setiap jenis perpustakaan, termasuk perpustakaan umum, membutuhkan kebijakan tersebut untuk memberikan arahan yang jelas bagi pengembangan koleksi dan semua pihak yang terlibat. Pengembangan koleksi sendiri merupakan serangkaian proses yang dilakukan oleh pustakawan untuk menyeleksi bahan pustaka agar sesuai dengan kebutuhan informasi setiap pengguna melalui sumber-sumber yang ada. Kegiatan ini penting untuk memuaskan pengguna dan merupakan salah satu cara agar perpustakaan tetap relevan dan menarik perhatian masyarakat, terutama di era teknologi dan internet saat ini. (Yuniar 2021)

Kebijakan pengembangan koleksi mencakup pernyataan kebijakan umum yang berisikan misi perpustakaan yang berkaitan dengan tujuan secara keseluruhan suatu perpustakaan, yang meliputi kebijakan seleksi, kebijakan pengadaan, pernyataan tingkat koleksi yang berisikan daftar terperinci mengenai bidang ilmu yang akan dikembangkan dan keadaan koleksinya, pernyataan beragam pokok persoalan yang berisikan tentang perlakuan terhadap bahan pustaka yang diterima baik berupa hadiah, penyiangan (*weeding*), dan evaluasi koleksi (N 2021)

Koleksi perpustakaan merupakan komponen penting dalam sebuah perpustakaan, dan keberhasilan penyelenggaraan perpustakaan ditentukan oleh kualitas informasi yang tersedia. Jika kebutuhan informasi pengguna terpenuhi, mereka akan merasa puas, yang berarti perpustakaan telah memenuhi keinginan mereka. Sebaliknya, jika kebutuhan tersebut tidak terpenuhi, pengguna akan merasa kecewa. Oleh karena itu, penting bagi perpustakaan untuk memperhatikan dan mengembangkan koleksinya guna memenuhi kebutuhan informasi penggunanya. (Shintawati 2018)

Pada perpustakaan umum, kebijakan pengembangan koleksi dibuat secara tertulis sebagai pedoman dalam melakukan pengembangan koleksi perpustakaan. Hal ini penting karena perpustakaan umum merupakan pusat informasi masyarakat, sehingga harus dikelola dengan baik, diukur, dan dianalisis menurut standar tertentu. Salah satu standar yang dapat digunakan untuk menilai dan menganalisis perpustakaan umum adalah pedoman yang dikeluarkan oleh Perpustakaan Nasional, yaitu Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional (PERKA) No. 08 Tahun 2017 tentang standar nasional perpustakaan kabupaten/kota. Dalam PERKA No. 08 Tahun 2017, kebijakan pengembangan koleksi mencakup seleksi, pengadaan, pengolahan, dan penyiangan bahan pustaka. Kebijakan ini disusun secara tertulis sebagai panduan pengembangan koleksi perpustakaan dan ditetapkan oleh kepala perpustakaan.

Secara umum, kualitas sebuah perpustakaan dinilai dari sejauh mana ketersediaan koleksi bahan pustakanya. Keberadaan Dinas Perpustakaan dan Arsip diharapkan menjadi pusat layanan informasi bagi masyarakat di suatu daerah, sehingga diperlukan

standarisasi dalam berbagai aspek, termasuk pengembangan koleksi bahan pustaka untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Pengembangan koleksi bahan pustaka diharapkan sesuai dengan kebutuhan informasi penggunanya. Penyedia layanan informasi di perpustakaan harus selalu memperhatikan kebutuhan masyarakat penggunanya, sehingga koleksi yang tersedia harus selalu relevan dengan kebutuhan tersebut agar dapat dimanfaatkan secara optimal. Oleh karena itu, untuk memenuhi kebutuhan pengguna, perpustakaan harus mampu mengkaji dan mengenali siapa penggunanya serta informasi apa yang mereka perlukan. Tersedianya koleksi yang relevan sangat tergantung pada kegiatan pengembangan koleksi yang dilakukan oleh perpustakaan itu sendiri.

Penyedia layanan informasi di perpustakaan harus selalu memperhatikan kebutuhan masyarakat penggunanya, sehingga koleksi yang tersedia harus selalu relevan dengan kebutuhan tersebut agar dapat dimanfaatkan secara optimal. Oleh karena itu, untuk memenuhi kebutuhan pengguna, perpustakaan harus mampu mengkaji dan mengenali siapa penggunanya serta informasi apa yang mereka perlukan. Tersedianya koleksi yang relevan sangat tergantung pada kegiatan pengembangan koleksi yang dilakukan oleh perpustakaan itu sendiri. Setelah berupaya menyediakan dan menyesuaikan koleksi, perlu dilakukan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana koleksi perpustakaan umum sesuai dengan standar yang ditetapkan. Proses ini dikenal sebagai evaluasi koleksi, yaitu suatu proses untuk mengukur sejauh mana perpustakaan telah menyediakan dan memperoleh koleksi sesuai dengan parameter dan aturan yang ada.

Untuk jenis perpustakaan umum, parameter atau aturan standar dalam penyediaan koleksi pada umumnya mengacu kepada Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional (PERKA) No. 08 Tahun 2017 tentang standar nasional perpustakaan kabupaten/kota. Dalam PERKA No. 08 Tahun 2017, kebijakan pengembangan koleksi mencakup seleksi, pengadaan, pengolahan, dan penyiangan bahan pustaka. Kebijakan ini disusun secara tertulis sebagai panduan pengembangan koleksi perpustakaan dan ditetapkan oleh kepala perpustakaan.

Oleh sebab itu melalui tulisan ini penulis akan mengangkat tulisan mengenai Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional (PERKA) No. 08 Tahun 2017 tentang standar nasional perpustakaan kabupaten/kota yang akan dikupas secara detail dengan menggunakan metode library research.

KAJIAN PUSTAKA

1. Kebijakan Pengembangan Koleksi

Kebijakan pengembangan koleksi menurut Nihayati merupakan deskripsi dari koleksi yang ada baik yang terdapat di lokasi maupun yang diakses secara remote, membuat rencana bagaimana sebuah koleksi tersebut akan dikembangkan, dan mendefinisikan parameter yang menjadi paduan dalam pengembangan koleksi tersebut. Kebijakan pengembangan koleksi merupakan sebuah pedoman bagi staff perpustakaan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan suatu koleksi (Nihayati 2022).

Sementara itu Desi Setiyawati menerjemahkan kebijakan pengembangan koleksi sebagai suatu kegiatan yang dilakukan dalam melakukan pengembangan koleksi di perpustakaan. Kebijakan pengembangan koleksi dapat berupa peraturan tertulis maupun tidak tertulis, kegiatannya mulai dari seleksi, pengadaan, pemrosesan, penempatan, maupun penyiangan dan pengeluaran koleksi (weeding). Dengan demikian, adanya kebijakan pengembangan koleksi pada suatu perpustakaan dapat menjadi sebuah pedoman dalam kegiatan pengembangan koleksi bagi pustakawan dan pengelola pustakawan (Setyawati 2021)

Pendapat lainnya juga mengatakan bahwa Kebijakan pengembangan koleksi adalah pernyataan tertulis tentang kebijakan perpustakaan terhadap pengembangan koleksi yang digunakan pustakawan sebagai acuan dalam menyeleksi bahan pustaka. Kebijakan pengembangan koleksi merupakan alat perencanaan dan sarana untuk mengkomunikasikan tujuan dan koleksi (Yulinar 2019)

Pada dasarnya, Kebijakan pengembangan koleksi merupakan seperangkat konsep dasar yang berhubungan dengan rencana pelaksanaan pengembangan koleksi di perpustakaan. Kebijakan ini biasanya mencakup masalah bahan pustaka yang akan dikembangkan, anggaran atau dana yang diperlukan, serta menentukan prioritas dalam pengadaan koleksi. Selain itu, kebijakan ini dapat berfungsi sebagai panduan kerja atau membantu pustakawan karena berisi rincian yang jelas.

Dapat ditarik kesimpulan, bahwa dalam penentuan sebuah kebijakan yang berhubungan dengan pengembangan koleksi sebuah perpustakaan. Bahwa perpustakaan haruslah memahami terlebih dahulu siapa saja sasaran dari sebuah perpustakaan yang menjadi tanggung jawab mereka. Kemudian para pustakawan juga harus mempunyai pedoman dalam penentuan arah sebuah kebijakan pengembangan koleksi seperti pada seleksi, pengadaan, penyiangan, serta pada pelestarian koleksi, baik berupa peraturan tertulis maupun peraturan tidak tertulis.

Sementara itu Tujuan kebijakan dari pengembangan koleksi mencakup dua aspek penting. Pertama, kebijakan ini berfungsi sebagai sumber informasi yang mencakup visi dan misi perpustakaan, serta koleksi yang dimiliki dan yang akan dimiliki. Informasi ini digunakan sebagai panduan dalam mengelola sumber-sumber pendanaan, ruangan, dan sumber daya lainnya untuk mendukung pengembangan koleksi. Kedua, kebijakan ini bertujuan melindungi hak kebebasan intelektual dan mencegah sensor. (Nurmalina 2020). Disamping adanya sebuah tujuan tentunya setiap kegiatan tentu mempunyai sebuah manfaat yang menguntungkan bagi pembuat sebuah kebijakan.

Menurut Doni, (Prawira 2018) manfaat dari kebijakan pengembangan koleksi yang dibuat oleh sebuah perpustakaan adalah

- a. Membantu menetapkan metode untuk koleksi pustaka sebelum dibeli
- b. Membantu memilih cara terbaik untuk pengadaan koleksi perpustakaan
- c. Membantu mengatasi masalah sensor dengan menjelaskan koleksi seperti apa yang akan dibeli dan menunjukkan bahwa kebijakan tersebut di dukung oleh para administrator suatu lembaga yang bersangkutan.

- d. Membantu dalam perencanaan anggaran jangka panjang dengan menetapkan prioritas-prioritas dan garis besar sasaran pengembangan.
- e. Membantu merencanakan bentuk-bentuk kerjasama dengan perpustakaan lain, seperti kerjasama dalam hal pengadaan maupun tukar menukar koleksi.
- f. Membantu mengidentifikasi bahan pustaka yang perlu disiangi.

2. Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional No. 08 tahun 2017

Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional (PERKA) berfungsi sebagai pedoman untuk penyelenggaraan perpustakaan, baik fisik maupun non fisik. Peraturan ini disusun oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. Tujuan dari PERKA adalah menyediakan panduan mengenai manajemen perpustakaan yang diterapkan pada perpustakaan umum. Isi PERKA mengenai kebijakan pengembangan koleksi pada perpustakaan umum terbagi menjadi dua bagian. Pertama, kebijakan ini mencakup seleksi, pengadaan, pengolahan, dan penyiangan bahan perpustakaan. Kedua, kebijakan pengembangan koleksi disusun secara tertulis sebagai pedoman yang ditetapkan oleh kepala perpustakaan. Adapun standar Nasional perpustakaan Kabupaten/Kota terkait pengembangan koleksi yaitu:

- a. Pengembangan koleksi perpustakaan mengacu pada kebijakan pengembangan koleksi sebagai pedoman tertulis yang harus ditinjau paling lama setiap 4 (empat) tahun sekali.
- b. Kebijakan pengembangan koleksi mencakup seleksi, pengadaan, pengolahan, dan penyiangan bahan perpustakaan.
- c. Kebijakan pengembangan koleksi disusun secara tertulis sebagai pedoman pengembangan koleksi perpustakaan yang ditetapkan oleh kepala perpustakaan
- d. Dalam pengembangan koleksi setiap perpustakaan harus menambah koleksi perpustakaan pertahun sesuai dengan kebutuhan pemustaka.
- e. Pengembangan koleksi memperhatikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta perkembangan kebutuhan masyarakat setempat.
- f. Perpustakaan melakukan cacah ulang (stock opname) dan penyiangan koleksi paling sedikit 1 (satu) kali dalam 3 (tiga) tahun. (Perpusnas 2024)

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan studi Pustaka. Pendekatan ini melibatkan pengumpulan data dari karya tulis ilmiah yang terkait dengan objek penelitian atau pengumpulan informasi yang berbasis perpustakaan untuk penelaahan kritis dan mendalam terhadap bahan-bahan perpustakaan yang relevan. Studi perpustakaan atau studi literatur tidak hanya digunakan untuk mencari sumber data skunder yang mendukung penelitian, tetapi juga untuk memahami perkembangan ilmu yang terkait dengan topik penelitian, rangkuman kesimpulan sebelumnya, dan generalisasi yang telah dibuat sehingga dapat memperoleh konteks yang diperlukan (Yudisman 2020)

Data yang diperoleh berasal dari sumber yang ditulis oleh penulis lain, bukan oleh peneliti sendiri. Teknik pengumpulan data melibatkan proses membaca dan mencatat, di mana pengumpulan data dianggap selesai setelah informasi dari dokumen yang dikumpulkan telah dianalisis dan dicatat. Metode analisis yang digunakan untuk memecahkan masalah menggunakan model Milles Huberman, yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. (Rijali 2018)

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian dalam artikel ini yaitu pembahasan ataupun penjelasan mengenai PERKA No 08 Tahun 2017 mengenai standar nasional untuk kabupaten/kota. Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional No. 08 tahun 2017 adalah sebuah regulasi yang dikeluarkan oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. Berikut adalah beberapa poin penting yang diatur dalam peraturan tersebut:

Prinsip Pengembangan Koleksi

1. Relevansi:
 - a. Koleksi harus relevan dengan kebutuhan informasi pengguna perpustakaan.
 - b. Fokus pada bahan-bahan yang mendukung kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengembangan kebudayaan lokal.
2. Kualitas:
 - a. Koleksi harus terdiri dari bahan yang berkualitas tinggi, baik dari segi isi maupun fisik.
 - b. Memastikan bahwa informasi yang terkandung dalam koleksi akurat dan terkini.
3. Keanekaragaman:
 - a. Koleksi harus mencakup berbagai subjek dan genre untuk memenuhi kebutuhan berbagai kelompok pengguna.
 - b. Mengumpulkan bahan dalam berbagai format, termasuk buku cetak, buku elektronik, multimedia, dan bahan digital.

Kriteria Seleksi Koleksi

1. **Kesesuaian dengan Kurikulum dan Program Pendidikan:**
 - a. Bahan yang mendukung kurikulum sekolah dan program pendidikan lainnya di kabupaten/kota.
 - b. Menyediakan referensi dan sumber belajar yang sesuai dengan tingkat pendidikan.
2. **Minat dan Kebutuhan Masyarakat:**
 - a. Mengidentifikasi minat dan kebutuhan informasi masyarakat melalui survei, wawancara, dan analisis data penggunaan perpustakaan.
 - b. Memperhatikan preferensi pengguna dalam pemilihan bahan bacaan.
3. **Pengembangan Kebudayaan Lokal:**
 - a. Mengumpulkan dan menyimpan bahan yang terkait dengan sejarah, budaya, dan tradisi lokal.
 - b. Mendorong penulisan dan publikasi karya-karya lokal.

Proses Pengembangan Koleksi

1. Evaluasi Koleksi yang Ada:

- a. Melakukan evaluasi berkala terhadap koleksi yang sudah ada untuk menilai relevansi, kondisi fisik, dan tingkat penggunaan.
- b. Menyusun laporan evaluasi sebagai dasar untuk pengambilan keputusan terkait penambahan atau penghapusan koleksi.

2. Seleksi dan Akuisisi:

- a. Membentuk tim seleksi yang terdiri dari pustakawan dan ahli subjek untuk memilih bahan yang akan ditambahkan ke koleksi.
- b. Mengikuti prosedur pengadaan yang transparan dan akuntabel untuk pembelian bahan baru.

3. Weeding (Penyiangan):

- a. Proses penghapusan bahan dari koleksi yang sudah usang, rusak, atau tidak relevan lagi.
- b. Melakukan weeding secara berkala untuk menjaga kualitas dan relevansi koleksi.

Pelestarian dan Perawatan Koleksi

1. Konservasi dan Restorasi:

- a. Melakukan tindakan konservasi untuk mencegah kerusakan bahan koleksi.
- b. Restorasi bahan yang mengalami kerusakan untuk memastikan koleksi tetap dapat digunakan.

2. Pengelolaan Bahan Digital:

- a. Menggunakan sistem manajemen koleksi digital untuk mengelola dan melestarikan bahan dalam format elektronik.
- b. Backup dan migrasi data digital secara rutin untuk mencegah kehilangan data.

Kebijakan Pengembangan Koleksi

1. Dokumentasi Kebijakan:

- a. Menyusun kebijakan tertulis tentang pengembangan koleksi yang mencakup tujuan, prinsip, dan prosedur pengembangan koleksi.
- b. Mengkomunikasikan kebijakan ini kepada semua staf perpustakaan dan pengguna.

2. Evaluasi dan Penyesuaian Kebijakan:

- a. Melakukan evaluasi berkala terhadap kebijakan pengembangan koleksi untuk memastikan kebijakan tetap relevan dengan perkembangan kebutuhan pengguna.
- b. Menyesuaikan kebijakan berdasarkan hasil evaluasi dan umpan balik dari pengguna.

Pendanaan Pengembangan Koleksi

1. Sumber Dana:

- a. Mengidentifikasi berbagai sumber dana untuk pengembangan koleksi, termasuk anggaran pemerintah, donasi, dan kerjasama dengan pihak ketiga.

- b. Memastikan penggunaan dana yang efektif dan efisien untuk pengadaan koleksi.

2. Pengelolaan Anggaran:

- a. Mengelola anggaran pengembangan koleksi dengan transparan dan akuntabel.
- b. Prioritaskan pengeluaran berdasarkan kebutuhan mendesak dan tujuan jangka panjang pengembangan koleksi.

Kebijakan pengembangan koleksi yang terstruktur dan terencana dengan baik akan memastikan bahwa perpustakaan kabupaten/kota mampu menyediakan sumber informasi yang memadai dan berkualitas untuk mendukung pendidikan, penelitian, dan pengembangan masyarakat.

Sementara itu kebijakan pengembangan koleksi bagi perpustakaan umum kabupaten/kota merujuk pada pedoman dan strategi yang dirancang untuk mengelola dan mengembangkan koleksi buku dan materi lainnya di perpustakaan tersebut. Beberapa poin utama yang biasanya termasuk dalam kebijakan pengembangan koleksi perpustakaan umum:

1. Pengidentifikasian Kebutuhan Pengguna: Perpustakaan umum perlu mengidentifikasi kebutuhan bacaan dan informasi dari masyarakat lokal. Ini dapat dilakukan melalui survei, konsultasi dengan komunitas, dan analisis tren bacaan.
2. Penentuan Fokus Koleksi: Berdasarkan kebutuhan pengguna, perpustakaan menentukan fokus koleksi yang meliputi jenis buku, materi referensi, majalah, dan bahan-bahan lain yang relevan.
3. Pemilihan dan Akuisisi Materi: Proses pemilihan materi melibatkan evaluasi kualitas, relevansi, dan keakuratan informasi. Perpustakaan juga melakukan akuisisi buku baru, sumber informasi elektronik, dan materi lainnya secara teratur.
4. Pemeliharaan dan Penggantian Koleksi: Perpustakaan harus memiliki kebijakan pemeliharaan koleksi untuk memastikan bahwa materi-materi yang ada tetap dalam kondisi baik. Penggantian koleksi yang usang atau kurang diminati dengan materi baru yang lebih relevan juga perlu dipertimbangkan.
5. Promosi dan Aksesibilitas: Mendorong penggunaan koleksi melalui promosi yang efektif seperti pameran buku, diskusi pengarang, atau kampanye literasi. Pastikan koleksi dapat diakses dengan mudah oleh seluruh anggota masyarakat, termasuk penyandang disabilitas.
6. Evaluasi dan Peninjauan: Kebijakan pengembangan koleksi haruslah dinilai secara berkala untuk memastikan bahwa koleksi tetap relevan dengan kebutuhan masyarakat dan mengikuti perkembangan tren bacaan serta teknologi informasi.

7. Kolaborasi dengan Pihak Eksternal: Perpustakaan umum dapat bekerja sama dengan penerbit lokal, lembaga pendidikan, atau komunitas untuk mendukung pengembangan koleksi yang lebih baik dan mendiversifikasi sumber informasi.

Kebijakan pengembangan koleksi ini penting untuk memastikan bahwa perpustakaan umum dapat memenuhi fungsi mereka sebagai pusat informasi, pendidikan, dan budaya bagi masyarakat setempat.

PENUTUP

Kesimpulan untuk artikel mengenai kebijakan pengembangan koleksi berdasarkan Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional No. 08 Tahun 2017 tentang Standar Nasional Perpustakaan Kabupaten/Kota dapat dirangkum sebagai berikut:

1. Pentingnya Standar Nasional: Peraturan ini memberikan kerangka kerja yang jelas dan terstandarisasi untuk pengembangan koleksi di perpustakaan kabupaten/kota di Indonesia. Hal ini penting untuk meningkatkan kualitas layanan perpustakaan dan memenuhi kebutuhan literasi masyarakat.
2. Fokus pada Kebutuhan Lokal: Standar ini mendorong perpustakaan untuk lebih memperhatikan dan merespons kebutuhan bacaan dan informasi dari masyarakat setempat. Ini termasuk dalam proses pemilihan, akuisisi, dan pengelolaan koleksi yang sesuai dengan karakteristik dan minat lokal.
3. Strategi Pengelolaan Koleksi: Dengan mengacu pada standar ini, perpustakaan diharapkan dapat mengembangkan strategi pengelolaan koleksi yang efektif, termasuk pemeliharaan, penggantian materi yang usang, dan diversifikasi koleksi sesuai dengan perkembangan literasi dan teknologi.
4. Evaluasi dan Perbaikan Berkelanjutan: Standar ini mempromosikan praktik evaluasi rutin terhadap kebijakan pengembangan koleksi untuk memastikan bahwa koleksi tetap relevan, mutakhir, dan bermanfaat bagi pengguna perpustakaan.
5. Kolaborasi dan Sinergi: Implementasi standar ini juga mendorong kolaborasi antara perpustakaan dengan pihak eksternal seperti penerbit, lembaga pendidikan, dan komunitas lokal untuk memperluas akses dan meningkatkan kualitas koleksi.

Dengan demikian, Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional No. 08 Tahun 2017 memberikan landasan yang kokoh bagi pengembangan koleksi perpustakaan kabupaten/kota, yang tidak hanya berfokus pada kuantitas tetapi juga kualitas dan relevansi dalam mendukung literasi dan pengetahuan masyarakat lokal.

DAFTAR PUSTAKA

N, Achmad Qorni. "Kebijakan Pengembangan Koleksi Perpustakaan: Formulasi Implementasi Hingga Evaluasi." *Shaut Al-Maktabah: Jurnal Perpustakaan, Arsip, dan Dokumentasi*, 2021: 105.

Nihayati. "Implementasi Kebijakan Pengembangan Koleksi Perpustakaan Perguruan Tinggi (Tinjauan Literatur) ." *Pustakaloka: Jurnal Kajian Informasi dan Perpustakaan* , 2022: 46.

Nurmalina. "Kebijakan Pengembangan Koleksi Perpustakaan Universitas Negeri Raden Fatah Palembang." *TIK ILMEU: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 2020: 101.

Perpusnas. <https://jdih.perpusnas.go.id>. July jum'at, 2024. https://jdih.perpusnas.go.id/file_peraturan/Perka_8_2017_SNP_Perpustakaan_Kab_Kota_Salinan.pdf (accessed July Jumat, 2024).

Prawira, Donni Yudha. "Pengembangan Koleksi dan Pengetahuan Literasi." *Media Pustakawan*, 2018: 03.

Rijali. "Analisis Data Kualitatif." *Alhadharah: jurnal Ilmu Dakwah*, 2018: 33.

Setyawati, Desy. "Implementasi Kebijakan Pengembangan Koleksi di Perpustakaan STIKES Muhammadiyah Gombang." *Al-Ma'munn : Jurnal Kajian Kepustakawanan dan Informasi* , 2021: 20.

Shintawati, Yanustrid. "Pengaruh Ketersediaan Koleksi Buku Penunjang Bagi Kebutuhan Belajar siswa : Studi Kasus Di Perpustakaan Sekolah Dasar Negeri Larangan Tokol 1 Kecamatan Tlanakan Pamekasan Madura ." *Jurnal Tibandaru* , 2018: 27.

Yudisman. "Analisis Peran Perpustakaan Umum Sebagai Ruang Publik dari Perspektif Teori Sosial Public Sphere Jurgen Habernas." *Maktabuna: Jurnal Kajian Kepustakawanan* , 2020: 157-172.

Yulinar. "Pengembangan Koleksi Perpustakaan kajian Teoritis atas Kebijakan Peluang dan Tantangan di Era Informasi." *Maktabuna: Jurnal Kajian Kepustakawanan*, 2019: 173.

Yuniar, Salma Rheina. "Pengembangan Koleksi Perpustakaan di Telkom University Open Library." *Jurnal Pustaka Ilmiah* , 2021: 39.